

Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Agustari Husni

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 201003093@student.ar-raniry.ac.id

Warul Walidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: warulwalidin58@gmail.com

Masbur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: masbur@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.341

Abstract

This study aimed to investigate the level of competence of certified Islamic religious education teachers in implementing the Islamic religious education curriculum, to describe the challenges and opportunities encountered by certified Islamic religious education teachers in implementing the Islamic religious education curriculum, and to explore the form of the implementation of the Islamic religious education curriculum in elementary schools in Sultan Daulat Sub-district, Subulussalam City. This study used a qualitative descriptive research method, collecting data by means of interview, observation, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion or verification. The findings of this study showed that certified teachers of Islamic religious education possessed a number of competencies in implementing the Islamic religious education curriculum. The competencies included competence in planning and carrying out the learning process, competence in managing the learning process, intellectual competence, social competence, and personality competence. Further, in general, the opportunity experienced was teaching Islamic religious lessons directly by certified teachers of Islamic religious education. The challenges faced by the teachers were the low level of student motivation in Islamic religious education lessons and the inadequate infrastructure that supported learning Islamic religious education.

Keywords: *Islamic Religious Education teacher competence; Islamic Religious Education teacher certification; Islamic Religious Education curriculum*

A. Pendahuluan

Kompetensi guru sangat diperlukan, agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan optimal. Guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengajar siswa baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru minimal memiliki kualifikasi atau keterampilan dasar sebagai semacam kewenangan dan hak kualifikasi untuk menjalankan profesinya.¹ Sesuai dengan undang-undang tentang Guru dan dosen tahun 2005 menyatakan bahwa: “Guru Wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²

Sertifikat Pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam hal ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) bekerja sama dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristek Dikti) menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan yang dimulai pada tahun 2018.³

Dalam proses pendidikan, pengembangan kurikulum adalah komponen yang sangat penting. Menurut para ahli kurikulum, pengembangan kurikulum adalah suatu siklus dari hubungan dan keterjalinan antara elemen kurikulum, termasuk tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Siklus terdiri dari empat bagian yang saling mempengaruhi.⁴

Kompetensi guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Jika guru tidak memiliki kompetensi tersebut, maka ia tidak memenuhi syarat untuk menunaikan tugasnya dan hasilnya tidak akan maksimal. Dalam hukum Islam, meskipun tidak dijelaskan dengan jelas, ada hadis yang menyatakan bahwa segala

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya. 2007). h. 5.

² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 8.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Bab II, Pasal 2.

⁴ Mohammad Ahyan Yosuf Sabani, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai,” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, (2018), h. 101-113.

sesuatu harus dikerjakan oleh ahlinya (orang yang memenuhi syarat untuk menunaikan tugasnya).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mengenal dan mempelajari agama Islam secara menyeluruh, sehingga mereka dapat membentuk karakter islami sesuai dengan ajaran agama. Posisi guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam mempersiapkan SDM Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Kecamatan Sultan Daulat adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kota Subulussalam, sebagaimana pada umumnya, di Kecamatan Sultan Daulat terdapat lembaga Pendidikan Negeri yang bertujuan untuk memenuhi hak anak bangsa mendapatkan pendidikan yang terbaik. Di antara lembaga pendidikan di Kecamatan Sultan Daulat, terdapat 18 (Delapan Belas) Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di beberapa desa di kecamatan ini.

Dalam sistem pendidikannya, terdapat kurikulum pembelajaran PAI di setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan ini. Dan di antara guru bidang studi PAI di sekolah-sekolah ini, hanya 8 (delapan) guru yang telah memperoleh sertifikasi guru. Padahal sertifikasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam mengajar. Di antara sekolah-sekolah yang memiliki guru bersertifikasi tersebut adalah:

1. SD Negeri Suka Maju
2. SD Negeri Gunung Bakti
3. SD Negeri Pulo Belen
4. SD Negeri Pasir Belo
5. SD Negeri Jambi Baru
6. SD Negeri UPT XVI Jambi Baru
7. SD Negeri Sigrun
8. SD Negeri Bawan.

Alasan penting kompetensi Guru dalam penerapan Kurikulum dan mengelola pembelajaran yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena pentingnya peningkatan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

mereka untuk mengajar siswa tentang mata pelajaran tersebut. Karena keahlian guru dalam mengelola pembelajaran, untuk lebih menyiapkan siswa lebih siap untuk mempelajari materi pelajaran dan kualitas belajar siswa meningkat.

Oleh karena hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan formulasi judul Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.⁶ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan model analisis verifikatif kualitatif.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. dan dijelaskan seperti apa adanya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, memeriksa sebab-sebab dan gejala tertentu tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi terhadap penerapan kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara (*interview*) dan telaah dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data awal secara umum tentang objek yang akan diteliti dan mendapatkan data tentang pelaksanaan, hambatan, dan tantangan dalam menjalankan kurikulum pada mata pelajaran PAI oleh guru bersertifikasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 44.

⁶ Warul Walidin AK, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) h. 62.

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

Observasi pada 8 Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Untuk melihat dan mengamati secara langsung kompetensi Guru PAI bersertifikasi terhadap penerapan kurikulum pembelajaran PAI Serta hambatan dan bentuk penerapan kurikulum PAI. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi di Kecamatan Sultan Daulat kota Subussalam, kepala sekolah, dan beberapa citasi akademika yang ada di sekolah. Sedangkan Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi terhadap penerapan kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi terhadap Kurikulum PAI di SD se-Kecamatan Sultan Daulat

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti di SD se-Kecamatan Sultan Daulat, peneliti melihat bahwa guru-guru agama Islam di SD se-Kecamatan Sultan Daulat memiliki beberapa kualifikasi dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yaitu:

a. Merencanakan Program Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru bidang studi PAI di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam telah menyusun rencana pembelajaran selama proses pembelajaran:

- 1) Rencana tahunan yang mencakup semua kegiatan dalam satu tahun, terutama kegiatan yang meningkatkan prestasi belajar dan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
- 2) Perencanaan semester, yang meliputi tugas-tugas pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Pada fase ini ustadz menganalisis mata pelajaran dan membaginya ke dalam kegiatan selama satu semester.
- 3) Perencanaan mingguan mencakup kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu minggu, termasuk membuat satuan pelajaran untuk disampaikan selama minggu tersebut.
- 4) Rencana harian, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada perencanaan ini, guru membuat perencanaan untuk berbagai hal, seperti materi

pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, sumber belajar, penilaian, dan sebagainya.

Peneliti melihat kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran dalam hal ini dengan melihat beberapa hal, seperti alokasi waktu, perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pemilihan bahan pembelajaran, metode pengajaran, penetapan sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Kepala sekolah masing-masing menyatakan bahwa guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam telah membuat program pembelajaran atau satuan pelajaran berdasarkan elemen perencanaan mengajar: Sebagai kepala sekolah, kami selalu meminta semua guru, termasuk guru bidang studi agama, untuk membuat program pembelajaran untuk membantu mengontrol proses pendidikan dan mencapai tujuan kurikulum. Alhamdulillah, saya melihat guru bidang studi agama selalu membuat dan melaksanakan program tersebut.⁸

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa guru-guru di bidang studi agama melaksanakan tugasnya dengan baik, yang menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Faktor lain, menurut penulis, didukung oleh keaktifan kepala sekolah dalam mengontrol guru dalam membuat program pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam selalu siap untuk melakukan tugas pembelajaran.

b. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Dalam hal mengelola proses pembelajaran, guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam berhasil meningkatkan motivasi siswa dan using metode yang lebih baik untuk menyampaikan materi.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala SDN Sigrun, Tanggal 24 Oktober 2022, di Kantor SDN Sigrun, Jln. Teuku Umar Desa Sigrun kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Sigrun Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 5 November 2022.

Beberapa upaya yang dilakukan, yaitu:

1) Upaya menumbuhkan motivasi

Menurut pengamatan Peneliti saat melakukan observasi di lapangan selama proses pembelajaran di kelas, guru pendidikan agama Islam, baik di Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, setiap memulai pembelajaran selalu mengawali dengan membaca do'a kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjalani proses pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Pemberian motivasi juga diarahkan pada fokus pelajaran dan proses pembelajaran yang akan dijalani oleh peserta didik.¹⁰

Demikian juga pada saat proses pembelajaran sudah berakhir Guru memberikan penugasan sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik dan membaca do'a untuk mengakhiri proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, memberikan rangsangan pada peserta didik bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Sangat bermanfaat untuk masa depan.

Peneliti melihat bahwa apa yang dilakukan oleh Guru -Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam merupakan upaya yang cukup memberikan motivasi dan perhatian pada peserta didik.

2) Metode penyampaian bahan pelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Tanpa pemahaman dan penggunaan metode yang baik dari guru, hasil pembelajaran akan menjadi kurang optimal.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam menggunakan berbagai Metode dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimulai dengan tanya jawab untuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa.¹¹

Selain itu, ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru PAI tentang masalah yang belum jelas dalam proses pembelajaran, penulis melihat bahwa guru sangat apresiatif terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan, dan guru memberikan

¹⁰ Hasil observasi pada Sekolah Dasar Negeri Bawan, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 19 November 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Suka Maju Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 21 November 2022.

jawaban yang singkat dan jelas kepada siswa.¹² Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti biasanya menyampaikan materi kepada siswa mereka dengan cara yang cukup baik dan demokratis. Ini membuat pembelajaran tidak membosankan dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru PAI saat mengajar adalah metode Ceramah, metode demonstrasi, metode tanya Jawab, karyawisata, dan lain-lain.

3) Kemampuan menilai hasil pembelajaran

Kemampuan untuk menilai adalah salah satu syarat agar seorang pendidik dapat dikatakan profesional karena penilaian merupakan tolak ukur keberhasilan secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Di dalam proses pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar bisa tercapai. Pendidik harus melakukan penilaian untuk setiap siswa yang menyelesaikan satu bahasan untuk mengetahui apakah kompetensi dan kompetensi dasar telah dipenuhi atau tidak. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sudah menguasai materi pelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam mengajukan pertanyaan secara lisan dan kadang-kadang memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk menunjukkan sesuatu, seperti cara melakukan wudhu.¹⁴

Dari Hasil observasi penulis melihat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Guru - Guru PAI di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam tidak hanya mencakup satu aspek pendidikan, tetapi mencakup semua aspek pendidikan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.¹⁵

c. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Kecamatan Sultan Daulat, beberapa diantaranya menyatakan bahwa: *“Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam memiliki kemampuan intelektual yang cukup. Standar pendidikan Guru-*

¹² Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Suka Maju, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 3 Desember 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 7 Desember 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 15 Desember 2022.

¹⁵ Hasil Observasi pada Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 17 Desember 2022.

Guru Pendidikan Agama Islam rata-rata memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (SI).”¹⁶

Guru-Guru PAI di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam sering mengikuti berbagai kegiatan penunjang profesi, seperti Pendidikan dan Latihan (Diklat) baik yang diadakan oleh departemen agama maupun oleh departemen Pendidikan Nasional. Hal ini menggambarkan bahwa Guru -Guru PAI yang ada di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam selalu berusaha untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan selalu menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber pelajaran.¹⁷

Selain kedua indikasi yang dikemukakan di atas, indikasi lainnya yang memperlihatkan kompetensi intelektual guru -guru PAI pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam adalah adanya motivasi yang sangat tinggi dalam menambah wawasan keilmuan dengan rajin membaca buku.

Wawancara peneliti dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam pada 8 Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam mendapatkan informasi bahwa: *“Di Sekolah Dasar Negeri Pasir Belo Lama terdapat 5 orang Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai beberapa koleksi buku di rumahnya dan memang mempunyai program bulanan untuk menambah koleksi buku yang dapat memperkaya keilmuannya.”*¹⁸

Bagi seorang pendidik tentu sangat bermanfaat untuk melakukan pengembangan dan terus memperbarui pengetahuan mereka, karena akan lebih mudah untuk memberikan pengayaan kepada siswa saat belajar, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sangat sering pendidik menerima pertanyaan dari siswa tentang materi pelajaran yang mereka pikir mereka belum terlalu memahami. Tidak mungkin bagi guru untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan proporsi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Akibatnya, minat dan perhatian siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam akan berkurang, dan tujuan sekolah untuk membangun kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak akan tercapai sepenuhnya.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pulo Belen, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 19 Desember 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN Pulo Belen, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 31 Desember 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pasir Belo Lama, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 2 Januari 2023

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini dalam pembelajaran secara jelas melihat bentuk interaksi antara sesama Guru dan dengan peserta didik, dan secara luas adalah kemampuan Guru untuk melakukan komunikasi dengan semua elemen masyarakat di sekitar lembaga sekolah. Kompetensi ini mengisyaratkan terbangunnya interaksi yang positif dan berkesinambungan yang dibangun di antara sesama Guru dengan Guru, peserta didik dan masyarakat. Interaksi yang terjadi antara Guru dengan peserta didik terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, perilaku Guru dalam menghadapi peserta didik di dalam kelas. Model interaksi yang dipergunakan oleh Guru atau pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai model interaksi yang tidak sehat seperti suka marah, jarang tersenyum, atau bahkan tidak mempunyai olah vokal yang baik akan berdampak pada situasi belajar yang akan membosankan peserta didik dan menciptakan suasana tegang bagi peserta didik. Untuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, penulis melihat pada saat melakukan observasi, umumnya interaksi yang berlangsung antara sesama Guru sangat baik, demikian juga dengan Guru -Guru PAI pada khususnya dengan Guru -Guru lainnya terjadi komunikasi yang sehat dan kekeluargaan, perbedaan suku dan asal daerah tidak menjadi persoalan dan faktor penghambat di tiga Sekolah Dasar tersebut dalam berinteraksi sosial yang sehat.¹⁹

Dalam meningkatkan penerapan kurikulum PAI di delapan sekolah Dasar se-Kecamatan sultan Daulat guru ikut terlibat pada MGMP, semua Guru PAI yang ada di 8 Sekolah dasar tersebut terlibat aktif membangun komunikasi dengan rekan sesama Guru PAI, sehingga persoalan-persoalan yang muncul yang terkait dengan tugas pendidikan dapat dimusyawarahkan dengan sesama guru PAI. Karena terkadang terdapat seorang Guru yang sangat sulit berinteraksi dengan sesama Guru sehingga tugas mengajar dianggap sebagai tugas pribadi, dan selesai melaksanakan tugas mengajar langsung kembali ke rumah.²⁰

Interaksi sosial yang dibangun oleh Guru -Guru PAI pada 8 Sekolah Dasar tersebut dengan peserta didik juga dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut terungkap pada saat penulis melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Dikatakan bahwa

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambi Baru, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 16 Januari 2023.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri UPT XVI, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 1 Februari 2023.

dalam proses pembelajaran Guru -Guru PAI tersebut melakukan pendekatan layaknya orangtua terhadap anaknya. Hal tersebut dilakukan karena pada anak usia Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang berbeda dengan anak usia sekolah lainnya, namun demikian tidak berarti ketegasan, dan kedisiplinan tidak diutamakan, akan tetapi dalam menerapkannya selalu dibarengi dengan pendekatan yang baik.

e. Kompetensi Kepribadian

Pribadi guru sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk pribadi siswa karena manusia biasanya suka mencontoh orang lain, termasuk guru mereka sendiri. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dengan fokus pertanyaan pada sikap orangtua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah, apakah mempertanyakan atau mencari tahu lebih dulu siapa Guru -Guru yang akan membimbing anaknya. “Terdapat beberapa orangtua peserta didik yang mempertanyakan mengenai figur pendidik yang ada di sekolah.”²¹

Sangat besar pengaruh kompetensi kepribadian pada penerapan kurikulum PAI, terutama pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Ini dimaksudkan untuk menyiapkan dan mengembangkan peserta didik menjadi individu yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam pasal 28 ayat 3 butir b adalah kemampuan yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.²²

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN UPT XVI Jambi Baru, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 11 Februari 2023.

²² Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 230.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru PAI Bersertifikasi Dalam Penerapan Kurikulum PAI di SD Se-Kecamatan Sultan Daulat

Berdasarkan fakta di atas penulis menemukan beberapa tantangan yang menjadi masalah (problem) yang penulis dapatkan pada penelitian ini yaitu:²³

- a. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
- b. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan Guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas.
- c. Siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, sering mengerjakan PR di sekolah dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.
- d. Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam sudah ada namun belum memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat. Masalah yang terjadi di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam ini pada umumnya juga banyak terjadi di sekolah-sekolah lain. Meskipun, begitu apapun masalah yang dihadapi Guru, besar atau kecil masalah tersebut tetap harus diatasi dan dicarikan solusinya, agar kedepannya tidak menjadi suatu kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar.

D. Penutup

Sesuai dengan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang sudah Peneliti lakukan maka disini Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi Guru PAI bersertifikasi terhadap penerapan kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, yaitu:
 - a. Kompetensi Pedagogik, terlihat pada Kemampuan Guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.
 - b. Kompetensi Kepribadian, Pribadi Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam,

²³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 27 Februari 2023.

- khususnya dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk pribadi peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial, Kompetensi ini dalam pembelajaran secara jelas melihat bentuk interaksi antara sesama Guru dan dengan peserta didik, dan secara luas adalah kemampuan Guru untuk melakukan komunikasi dengan semua elemen masyarakat di sekitar lembaga sekolah.
 - d. Kompetensi Profesional, Guru-Guru pada bidang studi agama melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini mengindikasikan bahwa Guru-Guru tersebut mempunyai kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, faktor lain menurut Peneliti adalah karena didukung oleh keaktifan kepala sekolah dalam mengontrol Guru dalam membuat program pembelajaran.
2. Tantangan yang dihadapi oleh Guru PAI Bersertifikasi yaitu meliputi:
- a. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
 - b. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan Guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas.
 - c. Siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, sering mengerjakan PR di sekolah dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah Dasar Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 27 Februari 2023.
- Hasil observasi pada Sekolah Dasar Negeri Bawan, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 19 November 2022.
- Hasil Observasi pada Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 17 Desember 2022.
- Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Sigrun Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 5 November 2022.

Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Suka Maju, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 3 Desember 2022.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bersertifikasi pada Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 15 Desember 2022.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN Pulo Belen, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 31 Desember 2022.

Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN UPT XVI Jambi Baru, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 11 Februari 2023.

Hasil Wawancara dengan Kepala SDN Sigrun, Tanggal 24 Oktober 2022, di Kantor SDN Sigrun, Jln. Teuku Umar Desa Sigrun kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 7 Desember 2022.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambi Baru, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 16 Januari 2023.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pasir Belo Lama, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 2 Januari 2023.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pulo Belen, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 19 Desember 2022.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Suka Maju Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 21 November 2022.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri UPT XVI, Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Tanggal 1 Februari 2023.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya. 2007.

Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Bab II, Pasal 2.

Sabani, Mohammad Ahyan Yosuf. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, (2018).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 8.

Warul Walidin AK, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.